

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sentuhan terhadap kelompok industri kecil dan menengah (U/IKM) sangat berpotensi sebagai institusi pasangan tempat dalam pembentukan sikap kewirausahaan yang efektif agar lulusan tidak terasing (*secluded*) dengan kemajuan dunia usaha/industri. Disamping itu unit produksi sekolah apabila dikelola dengan baik dapat membekali lulusan akan keterampilan, sikap kewirausahaan, hal tersebut memunculkan bentuk paradigma pengelolaan unit produksi sekolah yang didukung kerjasama yang intensif antara SMK dengan dunia usaha dan industri secara memadai. Proses alih teknologi dan keterampilan (*transfer of technology and skill*) dari dunia usaha dan industri menengah dan besar menunjukkan bahwa siswa tidak memperoleh pengalaman keterampilan yang memadai. Lulusan SMK saat ini tidak mempunyai keterampilan yang cukup , itu disebabkan oleh rendahnya ilmu yang didapat dari sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya peralatan atau alat lab yang disediakan oleh sekolah.(Hadjar Ibnu,1999)

Banyak lulusan SMK ketika menyelesaikan pendidikan memiliki kemampuan yang kurang. Kekurangan kemampuan lulusan SMK itu diakibatkan oleh rendahnya minat belajar siswa. Salah satu cara meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan model pembelajaran Teaching Factory. Model pembelajaran

tersebut diharapkan dapat memberikan skill yang lebih kepada para siswa.

(M.Burhan, 2013)

Persoalan pengelolaan, ketersediaan bahan ajar, fasilitas, guru produktif yang berpengalaman industri, dan siswa dalam program *Teaching Factory* (TEFA) SMK sebagai pengembangan pengelolaan unit produksi kecil di sekolah, karena melibatkan siswa dalam kegiatan usaha sehingga dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha siswa dan guru. Oleh karena itu pengembangan model pengelolaan TEFA pada SMK perlu dikaji guna meningkatkan kompetensi lulusan SMK yang berkualitas. (Jurnal M.Burhan tahun 2013)

Kemampuan lulusan SMK saat ini sangat rendah untuk bersaing di dunia usaha, oleh sebab itu banyak lulusan SMK kurang berminat menjadi seorang wirausaha, Sehingga mereka lebih memilih untuk bekerja di pabrik daripada membuka usahanya sendiri(Abdul haris,2012). SMK juga berperan dalam minat atau tidaknya siswa dalam berwirausaha. Rendahnya jiwa wirausaha lulusan SMK disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Banyak siswa yang takut memulai usaha nya diakibatkan karena modal yang kurang.
- 2) Mereka takut usaha yang mereka jalankan bangkrut akibat kurangnya dalam manegemen.
- 3) Banyak siswa juga lebih memilih bekerja di tempat orang lain daripada membuka usahanya sendiri.
- 4) Para siswa bingung dengan usaha apa yang akan mereka mulai.

(Nurjayanti, 2013)

Minat wirausaha siswa SMK juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tinggal seperti dari orangtua, teman-teman dan juga suasannya. Dengan model TEFA yang diterapkan sekolah diharapkan siswa yang lulus memiliki jiwa wirausaha, selain itu juga dengan model TEFA mampu untuk meningkatkan skill para siswa. Oleh karena itu kita banyak melihat lulusan SMK sekarang sudah mulai berani berwirausaha walaupun masih sedikit. (Jurnal M.Burhan tahun 2013)

Teaching Factory adalah suatu konsep pembelajaran di kelas, di bengkel praktek dan di industri dalam suasana yang sesungguhnya, sehingga dapat menjembatani antara kebutuhan dunia industri dan juga pengetahuan di sekolah. Prosesnya yaitu pembelajaran di kelas maupun pembelajaran di ruang praktek sekolah, maupun pembelajaran praktek di dunia industri. Pada pembelajaran dengan Metode *Teaching Factory* ini siswa ikut serta berpartisipasi dalam hal kedisiplinan, ketepatan waktu penyelesaian suatu pekerjaan pada proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Berdasarkan dari jurnal dari Nuryake Fajaryati Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNY mengemukakan pendapat dari Kemudian menurut Lamancusa,Jorgensen, Zayas-Castro, Ratner (1995: 5), prinsip dasar *tearning factory* merupakan pengintegrasian pengalaman dunia kerja ke dalam kurikulum sekolah. Semua peralatan dan bahan serta pelaku pendidikan disusun dan dirancang untuk melakukan proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan produk (barang ataupun jasa). Moerwismadhi (2009: 2) mengungkapkan bahwa dalam *teaching factory*, sekolah melaksanakan kegiatan

produksi atau layanan jasa yang merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Dengan demikian sekolah diharuskan memiliki sebuah pabrik, *workshop* atau unit usaha lain untuk kegiatan pembelajaran

Teaching Factory diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan siswa sehingga ketika lulus dari sekolah, mereka siap untuk di dunia kerja ataupun di dunia usaha. Siswa dengan ketrampilan yang baik akan lebih disukai oleh instansi atau pabrik. Ketrampilan yang baik tidak diperoleh dari sekolah saja melainkan dari luar sekolah. Oleh karena itu *Teaching Factory* disosialisasikan di berbagai SMK agar para siswa bisa memilih antara menjadi wirausaha atau bekerja di pabrik dan bengkel.

Berdasarkan hasil survey saya yang ada di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terkhususnya jurusan teknik pendingin tata udara, mereka memiliki semangat untuk menjadi seorang wirausaha. Semangat yang mereka miliki itu timbul karena menjadi seorang wirausaha itu adalah salah satu cara untuk sukses. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tingkat usaha siswa di sana cukup tinggi namun para siswa masih belum mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang menjadi wirausaha. Para siswa ketika telah menyelesaikan pendidikan di sekolah ada yang berminat membuka usaha. Tapi mereka juga memiliki ketakutan untuk membuka usaha karena membutuhkan modal yang tidak sedikit. Jadi mereka berkeinginan untuk kuliah sambil berwirausaha.

Berdasarkan KEMENAKER tahun 2017 banyak para siswa yang ketika lulus dari sekolah SMK masih menganggur karena mereka memiliki niat yang kurang untuk berwirausaha ataupun menggunakan skill yang mereka dapat di

sekolah untuk melamar pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha memang berat apalagi bagi para siswa yang baru lulus dari sekolah karena mereka belum memiliki kiat-kiat menjadi seorang wirausaha. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Khususnya pada program keahlian Teknik Pendingin tata udara, Pola Pembelajarannya sudah menggunakan Metode *Teaching Factory*. Pola pembelajaran di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu pembelajaran yang berorientasi pada dunia Industri yang merupakan sasaran dari proses dan hasil pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Berdasarkan uraian di atas maka timbul pertanyaan yaitu bagaimanakah penerapan *Teaching Factory* dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Untuk itu penulis berkeinginan mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan konsep pembelajaran antara pengetahuan dari sekolah dan juga kebutuhan dunia industri dengan judul “Hubungan Sikap Pada Kegiatan Teaching Factory, Motivasi Berwirausaha Terhadap Hasil Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan Kelas Xii Tptu Di Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2018/2019 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, khususnya Program Studi Keahlian Teknik Pendingin Tata Udara belum lama menerapkan teaching factory.
2. Belum adanya tempat khusus untuk proses perakitan produk teaching factory.
3. Siswa yang terlibat langsung dalam perakitan produk masih terbatas.

4. Sekolah belum memasarkan hasil produksi secara eceran ke masyarakat.
5. Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan *teaching factory* seperti alat-alat yang masih kurang lengkap.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada

1. Pelaksanaan *teaching factory* di Program Studi Keahlian Teknik Pendingin Tata Udara.
2. Hubungan *teaching factory* terhadap hasil belajar dan minat usaha siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara Sikap pada kegiatan *Teaching factory* terhadap hasil belajar Prakarya dan Kewirausahaan di Program Studi Teknik Pendingin Tata Udara di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Apakah terdapat hubungan antara Minat Wirausaha pada kegiatan *Teaching factory* terhadap hasil belajar Prakarya dan Kewirausahaan di Program Studi Teknik Pendingin Tata Udara di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara Sikap, Minat berwirausaha terhadap hasil belajar Prakarya dan Kewirausahaan di Program Studi Teknik Pendingin Tata Udara di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui secara sistematis pelaksanaan *teaching factory* di Program Studi Keahlian Teknik Tata Udara di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Mengetahui pengaruh *teaching factory* terhadap hasil belajar siswa di Program Studi Keahlian Teknik Tata Udara di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Mengetahui pengaruh *teaching factory* terhadap minat wirausaha siswa di Program Studi Keahlian Teknik Tata Udara di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan refrensi pembelajaran *teaching factory*.
 - b. Sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran *teaching factory*. yang diterapkan di SMK.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah
 - 1) Sekolah sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah mengembangkan *teaching factory*.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *teaching factory*.
 - b. Bagi peneliti

Meningkatkan wawasan dan pedoman calon pendidik, terutama dalam pembelajaran *teaching factory*.



*THE
Character Building
UNIVERSITY*